

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI PENELITIAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Model komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak tuna rungu sebagai siswa di SDN Cempak Putih Barat 15 Pagi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan poin yang diteliti dari model komunikasi yaitu pendekatan, bentuk dukungan, intensitas waktu, fasilitas yang digunakan, hambatan serta evaluasi dari seluruh informan masing-masing memiliki model komunikais sendiri tergantung dari karakteristik anak dan juga latar belakang keluarga.

1. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa semua informan melakukan pendekatan dalam mendukung pembelajaran anak. Namun pendekatan yang dilakukan mengikuti karakteristik anak, kebiasaan, dan juga situasi dan kondisi lingkungan. Pendekatan tersebut juga dilakukan untuk memenuhi tujuan yang berbeda-beda.
2. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa seluruh informan memberikan dukungan dalam pembekajaran anak tuna rungu. Dukungan yang diberikan orang tua dalam pembelajaran anak dilakukan untuk tujuan yang berbeda-beda dan dalam bentuk yang berbeda-beda. Informasi yang didapatkan tentang dukungan pembelajaran anak tuna rungu juga dari sumber yang berbeda.
3. Dalam intensitas, hasil menunjukkan ada tingkatan yang berbeda. Tingkatan tersebut dapat dibagi ke dalam intensitas tinggi, sedang, dan rendah. hal tersebut dikarenakan kondisi latar belakang keluarga yang berbeda-beda.
4. Fasilitas yang digunakan dari setiap informan berbeda. Walaupun mereka sama-sama menerapkan system pembelajaran bagi anak tuna rungu, tetapi metode yang dipilih berbeda berdasarkan kemampuan finansial dan latar belakang anak serta keluarga.
5. Keempat informan merasakan hambatan dalam berkomunikasi, namun dalam hal ini, keempat informan memiliki cara masing-masing dalam mengatasi hambatan tersebut. Selain hambatan dalam berkomunikasi, informan juga merasakan hambatan lain seperti dalam pengetahuan, waktu, dan fasilitas. Namun masing-masing infroman juga memiliki cara masing-masing untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

6. Dalam evaluasi dalam mendukung pembelajaran anak tuna rungu, semua informan memanfaatkan hubungan dengan guru pembimbing khusus yang ada di SDN Cempaka Putih Barat. Selain itu, informan juga melibatkan pihak lain seperti terapis atau anggota keluarga lain sebagai hasil dari evaluasi pendukung pembelajaran.

Dengan pemaparan di atas maka penulis menegaskan bahwa di SDN Cempaka Putih Barat 15 orang tua dari siswa tuna rungu yang berjumlah empat siswa, seluruhnya menerapkan model komunikasi yang berbeda seperti pendekatan yang dilakukan, media yang digunakan, intensitas waktu yang diberikan, hingga hambatan yang dirasakan serta cara mengatasi hambatan tersebutpun berbeda. Hal tersebut diterapkan berdasarkan karakteristik masing-masing anak. Sangat penting untuk menerapkan model komunikasi pendukung pembelajaran anak tuna rungu karena di sekolah inklusi, tidak dibedakan cara mengajar dari guru dikelas sehingga peran orang tua dalam menerapkan model komunikasi pendukung pembelajaran bagi anak tuna rungu di rumah sangat diperlukan.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Akademis**

Penelitian tentang model komunikasi pendukung pembelajaran anak tuna rungu menganalisa bahwa orang tua di rumah dapat menggunakan model-model komunikasi untuk mendukung pembelajaran anak tuna rungu. Model komunikasi tersebut dapat dilihat dari pendekatan, intensitas, fasilitas yang dipilih. Namun model komunikasi juga dapat digunakan berdasarkan karakteristik anak dan juga latar belakang keluarga. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan baru mengenai penelitian tentang komunikasi pembelajaran disabilitas.

### **5.2.2 Implikasi Praktisi**

Dari segi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan ataupun tolak ukur bagi para pakar praktisi dalam mengkaji penelitian komunikasi pembelajaran. Kedua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam segi akademis maupun tidak, serta dapat menjadi masukan bagi para orang tua yang memiliki anak disabilitas khususnya tuna rungu dalam menggunakan model komunikasi pendukung pembelajaran.

## 5.2 Saran

- 1) Orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tuna rungu sebaiknya melakukan pendekatan dengan mengathui terlebih dahulu karakteristik anak karena akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Orang tua harus menyadari, menerima dan memiliki keinginan untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Dukungan dapat berupa mencari tahu tentang kebutuhan anak, baik itu tentang pengetahuan, fasilitas yang bisa digunakan, atau metode sistem pembelakaran yang baik seperti apa..
- 3) Intensitas waktu belajar yang berikan orang tua harus menyesuaikan kemampuan anak, tidak perlu dengan intensitas tinggi yang terpenting adalah pembelajaran yang efektif dan dapat diterima oleh anak.
- 4) Orang tua sebaiknya bisa memberikan fasilitas yang memang dibutuhkan untuk pembelajaran anak tuna rungu, bisa berupa sistem pembelajaran bergambar atau berbasis visual.
- 5) Dalam mengatasi hambatan, baik itu dalam berkumujnikasi, hambatan waktu, fasilitas atau lainnya orang tua harus mempertimbangkan keterlibatan orang lain jika tidak bisa melakukannya sendiri. Keterlibatan orang lain seperti halnya terapis atau guru pembimbing khusus di sekolah.
- 6) Dalam evaluasi pembelajaran anak, orang tua sebaiknya memahami metode belajar seperti apa yang efektif untuk anak, orang tua harus peka terhadap apa yang dirasakan anak. Karena emosi anak yang rentan dapat mempengaruhi kualitas belajar.